Penggunaan Metode Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen

Auliya Putri Najati, Siti Azizah, Hafifah Cintia Wardah, Nafilah Agustina, Siti Fatimah, dan Fikria Najitama

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)
e-mail: aulyaputri2704@gmail.com

Article History
accepted 21/6/2025 approved 28/6/2025 published 31/7/2025

Abstract
This research is based on the problem of class X students of SMK Ma'arif 4 Kebumen still having difficulty reading the Qur'an properly and correctly, especially in the aspects of tajwid, makharijul huruf, and fluency. The purpose of this research is to apply the tartil method in improving the ability to read the Qur'an. This research is a PTK research consisting of 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. Data collection techniques use tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Miles, Huberman and Saldana model which consists of the stages of data condensation, data presentation, and data verification. The results of the study show an increase in the ability to read the Qur'an from cycle I to cycle II. In cycle I, reading completeness increased from 53.33% in the first meeting to 73.33% in the second meeting. In cycle II, the results increased again to 83.33% in the third meeting and reached 86.66% in the fourth meeting. Based on the improvements that occurred, it can be concluded that the Tartil method is effective in improving the ability to read the Qur'an slowly, clearly, fluently, and in accordance with the rules of tajwid.
Keywords: *tartil method, ability, reading the Qur'an*

Abstrak
Penelitian ini berdasarkan permasalahan siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dalam aspek tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menerapkan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian PTK yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengambilan data menggunakan test, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, ketuntasan membaca meningkatk dari 53,33% di pertemuan pertama menjadi 73,33% di pertemuan kedua. Pada siklus II, hasil meningkat lagi menjadi 83,33% dipertemuan ketiga dan mencapai 86,66% dipertemuan keempat. Berdasarkan peningkatan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa metode Tartil efektif dalam meningkatakan kemampuan membaca Al-Qur'an secara pelan, jelas, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.
Kata kunci: metode tartil, kemampuan, membaca Alquran

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu untuk menghadapi kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing di era globalisasi dengan tetap memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan (Tilaar, 2012).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu duniawi tetapi juga pembentukan akhlak dan kemampuan membaca Al Quran dengan benar, karena Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. (Al-Abrasyi, 2003).

Al Quran merupakan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT secara mutawatir, apabila dibaca akan bernilai ibadah, yang diawali dengan Surat Al Fatihah. Bagi umat Islam, kitab suci Al-Quran memiliki peran, fungsi, dan kegunaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya sebagai sumber ilmu pengetahuan dan perantara bagi para pembacanya. Fungsi lain dari Al-Qur’an yaitu sebagai obat penyakit hati bagi manusia, memberi petunjuk, sebuah rahmat dan juga sebagai peringatan dan sumber pelajaran bagi umat manusia karena ayatnya tercantum kisah-kisah orang-orang yang mengingkari Allah (Yusta A. A., 2025)

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK Maarif 4 Kebumen, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dalam hal tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran. Hal ini disebabkan oleh minimnya waktu pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya motivasi siswa, serta metode pembelajaran yang kurang variatif (Observasi Awal, 21 Maret 2025). Jika masalah ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan siswa akan semakin jauh dari pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Bagi umat Islam, mempelajari Al-Qur'an adalah wajib karena di dalamnya terdapat ajaran-ajaran Islam tentang perintah dan larangan demi keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Berdasarkan penjelasan di atas, umat Islam harus memahami bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat penting dan membacanya akan mendatangkan pahala.

Salah satu penyebab utama kurangnya kemampuan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an adalah ketidakefektifan metode pengajaran yang digunakan guru. Metode yang tidak tepat seringkali membuat anak-anak putus asa dan bahkan berhenti belajar sebelum mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an, karena hal ini dapat memudahkan siswa. Ada berbagai metode yang terbukti efektif dan berkembang pesat, seperti Qiroati, Yanbu'a, An-Nahdiyyah, Ummi, Utsmani, dan Tartil, yang dapat menjadi pilihan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. (Khoiruddin, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu metode tartil. Tartil berarti “pelan dan jelas”. Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya. Metode tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur’an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/mempraktekkan kebiasaan membaca tartil menurut kaidah

Ulumut Tajwid dan ulumul ghorib. (Nasirudin Al hasani & Diana Rahmawati Yuhro, 2022).

Salah satu metode membaca Al-Qur'an adalah metode Tartil. Metode Tartil adalah metode yang dirancang untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar. Metode membaca Al-Qur'an secara perlahan dan melafalkan huruf-huruf Makhraj dengan benar disebut metode Tartil. Bacalah setiap huruf dan Tajwid secara perlahan dan perlahan hingga Anda mendengarnya dengan jelas, dan bacalah hingga Anda mendengarnya dengan jelas. (Osriza Wenni, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian hasil wawancara penulis proses pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu membaca Al-Quran dengan baik, sedangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah penerapan metode tartil dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. (2) Mengetahui apakah melalui metode tartil dapat meningkatkan kemampuan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui kolaborasi dengan melakukan intervasi dan memantau hasilnya (Darinda Sofia Tanjung, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif 4 Kebumen. Sementara objek penelitian ini yaitu penggunaan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan serangkaian siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk memperoleh data mengenai penerapan metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Ma'arif 4 Kebumen. Wawancara ini dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam, untuk menambah informasi dari data observasi terkait. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengintegrasikan data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan data penelitian. (Titi Apriliani, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari teori Miles, Huberman, dan Sadana. Kondensasi data dilakukan untuk memilah dan Sederhanakan data dari observasi, wawancara, dan tes. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengidentifikasi pola peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di setiap siklus. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang hingga diperoleh pemahaman utuh terhadap efektivitas metode tartil yang diterapkan (Rusdin Tahir, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Ma’arif 4 Kebumen Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian pada setiap siklusnya yaitu dua kali pertemuan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu pengenalan metode tartil. Tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat memahami tentang metode tartil sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Pada pertemuan pertama diketahui nilai rata-rata dalam kemempuan membaca Al-Qur'an siswa adalah 53,33 % siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar yaitu sebanyak 1 siswa, siswa yang mencapai kriteria baik yaitu sebanyak 6 siswa, dan siswa yang mencapai kriteria masih kesulitan atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 8 siswa.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Pertemuan 1

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	<70	Rendah	8	53,33%	Belum tuntas
2	71-85	Sedang	6	40%	Tuntas
3	>85	Tinggi	1	6,66%	Tuntas
	Total		15	100%	

Pertemuan 2

Setelah pelaksanaan pertemuan pertama, terlihat bahwa beberapa siswa telah menunjukkan keberhasilan, tetapi masih terdapat sejumlah siswa yang kurang aktif dan belum mencapai ketuntasan belajar. Refleksi terhadap rendahnya partisipasi siswa menunjukkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh sebagian siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an apalagi sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran tetap menggunakan metode tartil yang difokuskan pada kaidah-kaidah tajwid agar siswa lebih memahami penerapannya. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dibahas adalah Kaidah-Kaidah Tajwid mengenai idzhar, idgham, ikhfa, iqlab, mad, dan ghunnah.

Pada pertemuan kedua diketahui nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah 73,33% siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar yaitu sebanyak 8 siswa (53,33%), siswa yang mencapai kriteria baik yaitu sebanyak 3 siswa (26,66 %), dan siswa yang mencapai kriteria masih kesulitan atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 4 siswa (20%).

Tabel 2. Persentase Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Pertemuan 2

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	<70	Rendah	4	20%	Belum tuntas
2	71-85	Sedang	3	26,66%	Tuntas
3	>85	Tinggi	8	53,33%	Tuntas
	Total		15	100%	

Pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman kaidah-kaidah dasar tajwid, khususnya hukum bacaan seperti idzhar, idgham, ikhfa, iqlab, mad, dan ghunnah. Guru membuka pembelajaran dengan meninjau kembali materi sebelumnya, disertai tanya jawab singkat untuk memastikan keterhubungan antar materi. Siswa kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat-ayat tertentu dengan bimbingan guru. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami struktur tajwid secara teoritis.

Setelah pemahaman tajwid diperkuat, kegiatan inti dilanjutkan dengan praktik membaca Surah Al-Fatihah secara tartil, sambil menerapkan kaidah-kaidah yang telah dipelajari. Guru memberi contoh pelafalan setiap ayat dengan penekanan pada tempo dan kejelasan huruf. Siswa mengikuti secara berkelompok, kemudian satu persatu membaca di depan kelas. Guru memberikan koreksi secara individual untuk mengasah kepekaan siswa terhadap kesalahan bacaan.

Pada tahap penutup, guru memberikan umpan balik menyeluruh dan menyampaikan pentingnya konsistensi dalam melatih bacaan tartil. Sebagian siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kejelasan pelafalan dan kelancaran membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi, dan siswa mulai lebih percaya diri dalam membaca di depan umum.

Pertemuan 3

Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua telah mengalami peningkatan yang cukup baik, siswa yang tadinya mengalami kesulitan membaca Al Qur'an surah Al Kahfi ayat 1-5 sudah mjuali berkurang sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasanpun mulai bertambah. Pada siklus II ini dilakukan pada 8 Mei 2025 dengan materi tartil dan kaidah tajwid. Tujuan pada siklus II yaitu siswa bisa membaca Al Qur'an dengan lancar tetapi belum fasih sesuai dengan kaidah tajwid.

Pada siklus II pertemuan ketiga ini, siswa yang memenuhi kriteria mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan fasih sebanyak 53,33%, siswa yang sudah lancar tetapi belum faasih sebanyak 26,66%, siswa yang belum lancar dan fasih sebanyak 20%% dengan rata-rata nilai mencapai 83,33%. Dengan presentase sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Pertemuan 3

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	<70	Rendah	3	20%	Belum tuntas
2	71-85	Sedang	4	26,66%	Tuntas
3	>85	Tinggi	8	53,33%	Tuntas
	Total		15	100%	

Pertemuan 4

Pada pertemuan ketiga dapat dilihat bahwasannya Ada lebih banyak siswa yang memenuhi kriteria penyelesaian daripada siswa yang tidak memenuhi kriteria penyelesaian. Berarti pada pertemuan ketiga siswa banyak yang sudah membaca Al Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid. Pada siklus II pertemuan keempat yang dilakukan pada 5 Juni 2025, kemudian melakukan evaluasi kembali. Hal ini dilakukan supaya hasil membaca Al Qur'an lebih maksimal. Tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat ini siswa mampu membaca Al Qur'an secara tartil dan kaidah tajwid serta memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus II pertemuan keempat, siswa yang membaca Al Qur'an secara lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 73,3%, siswa yang membaca Al Qur'an secara lancar dan belum fasih sebanyak 13,3%, dan siswa yang belum bisa membaca Al-Quran secara fasih dan lancar sebanyak 13,3%. Rata-rata nilai kelas bertambah menjadi 86,66%. Presentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Pertemuan 4

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	<70	Rendah	2	13,33%	Belum Tuntas
2	71-85	Sedang	2	13,33%	Tuntas
3	>85	Tinggi	11	73,33%	Tuntas
	Total		15	100%	

Berdasarkan hasil presentase nilai diatas, disimpulkan bahwa setiap siklus bahkan setiap pertemuan mengalami peningkatan ketuntasan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada siklus I terkait pelafalan Al-Qur'an dengan lancar pada pertemuan pertama presentase ketuntasan siswa sebesar 53,33%, sedangkan pada pertemuan kedua presentase siswa sebesar 73,33%, disini dapat dilihat pada siklus I ini berarti setiap pertemuan mengalami peningkatan siswa terutama dalam pelafalan Al-Qur'an dengan lancar. Kemudian pada siklus II terkait pelafalan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid, pada pertemuan ketiga presentase ketuntasan siswa sebesar 83,33%, dan pada pertemuan ke empat presentase ketuntasan siswa sebesar 86,66%. Pada siklus II ini antara pertemuan ketiga dan keempat juga mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid.

Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi dan kondisi Pelajaran supaya tersusun secara rapi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan mode tartil Dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, diharapkan dapat mencapai prestasi yang optimal. Penggunaan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an dinilai dapat mempermudah pembacaan Al-Qur'an sesuai tajwid dan pengucapan huruf yang benar, dan para guru juga menerapkan pembelajaran klasikal. (Lahuddin, 2024).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ilmu Al-Qur'an yang diperoleh melalui pembelajaran, sehingga tidak otomatis. Ada banyak metode membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah metode tartil, yang dapat mempermudah membaca Al-Qur'an. Saat membaca Al-Qur'an, dianjurkan untuk membaca dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan dan benar, melafalkan huruf-hurufnya, dan menerapkan tajwid. (Syifa Hayatun Nupus, 2024). Hasil penelitian di SMK Ma'arif 4 Kebumen dalam penggunaan metode tartil memang mempermudah ketika membaca Al-Qur'an. Metode tartil cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen.

Konsep bacaan tartil dalam Al-Qur'an yaitu mendapatkan banyak faidah dan manfaat dari fiman Allah. Membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah suatu keniscayaan. Tartil menjadikan bacaan lebih konsisten. (Annas, 2023). Metode tartil mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Pembacaan bacaan dengan tajwid secara langsung dan mudah sesuai contoh guru; 2) Praktik bacaan dengan tajwid secara langsung dan mudah sesuai contoh guru; 3) Penerapan sistem pengajaran yang lengkap; 4) Pelajaran yang diberikan selalu diulang-ulang dengan banyak latihan; dan, 5) Evaluasi selalu diadakan pada setiap pertemuan. (Abdul Rahim, 2023).

Penerapan metode tartil dalam membaca Al-Quran sangat penting karena membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan pengucapan yang benar.Penelitian oleh Fauziah dan Febriyanti menunjukkan bahwa metode Ummi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tartil secara sistematis dan penuh kasih sayang mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa hasil analisis angket dan tes, diketahui bahwa penerapan metode ini berkontribusi terhadap keterampilan tartil siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat, seperti tartil, yang menekankan kejelasan, keakuratan, dan pelafalan yang

benar, dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sejak usia dini secara signifikan. (Febriyanti, 2023).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran yang telah disiapkan secara maksimal dengan metode tartil. Keberhasilan belajar santri sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan metode ini. Metode tartil terbukti sangat efektif dan efisien karena santri akan langsung diperdengarkan dan diberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang benar. Penggunaan mertode tartil ini mampu meningkatkan kemampuan membaca santri secara signifikan melalui pendekatan talqin-taqlid atau yang dikenal dengan "3M" (mendengar, menirukan, dan melihat). Prosesnya dimulai dengan guru memberikan contoh bacaan yang kemudian ditirukan berulang-ulang oleh santri hingga mereka mampu membaca dengan tepat. Selain itu, metode tartil juga mengajarkan teori-teori tajwid seperti *mad, waqaf, hukum nun mati*, dan *tanwin*, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada kelancaran, tetapi juga pada ketepatan sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an (Zeki, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya mengenai pemanfaatan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, maka dapat disimpulkan bahwa metode tartil adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen, diperoleh data bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil dapat meningkat melalui tindakan. Data diperoleh di kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen dalam proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus I terkait pelafalan Al-Qur'an dengan lancar pada pertemuan pertama presentase ketuntasan siswa sebesar 53,33%, sedangkan pada pertemuan kedua presentase siswa sebesar 73,33%, disini dapat dilihat pada siklus I ini berarti setiap pertemuan mengalami peningkatan siswa terutama dalam pelafalan Al-Qur'an dengan lancar. siswa bisa menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca dengan pelan dan lancar. Kemudian pada siklus II terkait pelafalan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid, pada pertemuan ketiga presentase ketuntasan siswa sebesar 83,33%, dan pada pertemuan ke empat presentase ketuntasan siswa sebesar 86,66%. Siswa mampu menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dengan pelan, jelas, lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Metode tartil terbukti baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, disarnkan agar metode tartil diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Dengan menerapkan metode tartil, perlu diadakan pelatihan intensif bagi guru Al-Qur'an mengenai metode tartil. Pelatihan ini akan membekali guru dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan metode ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi. (2003). *Dasar-dasar Pendidikan.* Jakarta: Bulan Bintang

Al-Hasani, N., Diana, R. A. (2022). Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode at-tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo*. Jurnal Al-Tatwir.* Vol. 9. No. 2

Apriliani, T., Hilmi, dkk. (2024), Penerapan Metode Inside Outside Circle (IOC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari Kebumen. Tarbi: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 3. No. 3

Fauziah, Hafsah dan Alicia Febriyanti. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut. *Jurnal masagi.* Vol. 02 No. 01

Hayatun, Syifa Nupus. Dkk., (2024). Pengaruh Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al'Qur'an sesuai Kaidah Tajwid di Ponpes Talimul Qur'an Tsani. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam.* Vol. 23. No. 1

Lahuddin, Anas. (2023). Penggunaan At-Tartil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Modeling: *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 11. No. 1

Mujahiddin, Anas dan Muhamad Annas. (2023). Konsep Tartil dan Pengaruh Penerapannya dalam Membaca Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 3. No. 2

Rahim, Abdul. dkk. (2023). Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Tartil pada siswa kelas V di MIN 1 Baubau. *Jurnal Wawasan Sarjana*. Vol. 2 No. 1

Sofia, D. T., Irmina P. dkk. (2024), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Tahir, Rusdin. Dkk., (2023). *Metodologi Penelitian: Teori, masalah, kebijakan.* PT. Publishing Indonesia: Jambi.

Tilaar. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Untung, Khoiruddin. (2020). Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences,* Vol. 1, Issue 3.

Wenni, O., Arman H., dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mtsn 04 Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 4

Yusta, Andi, A. (2025). Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nuruliman Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. al-manar: *Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum, dan Kemasyarakatan).* Vol. 1. No. 2

Zeki, Hendra Y. (2020). Penerapan Metode Attartil dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an Attartil Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Tematik.* Vol. 5(2).